

# PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)

Yulistia Maulida<sup>1</sup>  
Dicky Arisudhana<sup>2</sup>

E-mail : [yulistiamaulida25@gmail.com](mailto:yulistiamaulida25@gmail.com)<sup>1</sup> ; [dicky\\_arisudhana@yahoo.com](mailto:dicky_arisudhana@yahoo.com)<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur

## ABSTRACT

*This research aimed to examine the influence of profitability, firm size, solvency, and auditor quality on timeliness of reporting finance. The population in this research was use secondary data from the financial statements of companies sub sector property and real estate 2014-2017 that listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) as many as 52 companies sample. Based on purposive sampling method in data collection, obtained 41 companies sample. Data analysis used in the research is logistic regression analysis by using program of IBM SPSS Statistic version 20. The result of this research showed that profitability has an effect on the timeliness of financial reporting. The result also showed that firm size, solvency, and auditor quality have not effect on the timeliness of financial reporting.*

**Keyword:** *Timeliness of financial reporting, auditor quality, profitability, solvency and firm size.*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan maju nya perkembangan ekonomi di Indonesia, banyak perusahaan *go public* yang menarik para investor untuk berinvestasi di pasar modal. Melonjaknya jumlah perusahaan yang telah *go public* menjadi indikasi bahwa perkembangan pasar modal sangat cepat. Setiap perusahaan yang *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat didalamnya, sehingga keputusan-keputusan mengenai ekonomi dapat segera diambil. Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu, rentang waktu antara tanggal laporan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (Mc. Gee, 2007 dalam Valentina dan Gayatri, 2018).

Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Nila dan Sanjaya, 2017). Melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: 431/BL/2012 peraturan nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan independen, selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Peraturan tersebut dibuat agar perusahaan publik melaporkan laporan keuangan auditnya secara tepat waktu dan agar tidak merugikan pihak lain terutama para penggunanya.

Namun, disetiap tahunnya masih banyak emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga menyisakan masalah soal tingkat kedisiplinan emiten dalam menyampaikan laporan keuangan yang telat dan tidak sesuai ketentuan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2014, akibat mangkir dari kewajibannya dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit tahun 2013, Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan terdapat 49 emiten yang telah diberikan peringatan tertulis I karena terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit per Desember 2013 ([www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id)). Pada tahun 2015, Bursa Efek Indonesia menyampaikan terdapat 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014, dari total 547 emiten

tercatat saham dan obligasi ([www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id)). Pada tahun 2016 manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 63 perusahaan tercatat atau emiten dari total 581 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan tahunan tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 Mei 2016. BEI akan memberikan peringatan tertulis kepada 63 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan 2015 secara tepat waktu. Hal ini mengacu pada ketentuan II.1 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)). Selanjutnya pada tahun 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017 yang seharusnya disampaikan paling lambat akhir April, sehingga BEI memberikan peringatan I kepada 70 emiten ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)).

Tidak hanya dilihat dari keterlambatannya saja, banyak juga perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Bahwa perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* mengalami kestabilan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu pada tahun 2014 hingga tahun 2017. Begitu pula pada perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu tetap stabil di tahun 2014 hingga 2017. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan di perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tidak terlalu banyak, hanya ada beberapa perusahaan yaitu, Bakrieland Development Tbk (ELTY), Bhuawanatala Indah Permai Tbk (BIPP) dan Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP). Sisanya perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dapat dilihat dari tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, diantaranya seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan kualitas audit. Faktor pertama yang diperkirakan akan berpengaruh adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Valentina dan Gayatri, 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Faktor lain yang akan diujikan adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih (Valentina dan Gayatri, 2018).

Faktor lain yang akan diujikan adalah Solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, bila tingkat solvabilitas tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga tinggi (Probokusumo, Utomo dan Nuraina, 2017). Solvabilitas yang rendah merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan akan cenderung lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Sebaliknya solvabilitas yang tinggi merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan akan cenderung terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya (Gafar, Malisan dan Irwansyah, 2017).

Faktor terakhir yang diperkirakan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah kualitas auditor. Perusahaan besar baik yang tepat waktu atau tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang termasuk *Big Four* tidak ada jaminan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan informasi tentang kualitas auditor (Elviani, 2017).

## **Pembatasan Masalah**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas dan kualitas auditor. Sedangkan variabel dependennya adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan penelitian ini dari tahun 2014-2017.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Agensi**

Teori agensi (*agency theory*) merupakan suatu kontrak antara seseorang atau lebih (*principal*) dan orang lain (agen) untuk memberikan jasa demi kepentingan *principal* termasuk melibatkan adanya pemberian delegasi kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen. Baik *principal* maupun agen

diasumsikan untuk termotivasi hanya kepentingan dirinya sendiri. Agen berjuang untuk memaksimalkan pembayaran kontraknya yang bergantung pada suatu tingkatan usaha tertentu yang dibutuhkan. *Principal* berjuang untuk memaksimalkan pengambilan atas penggunaan sumber dayanya yang terutang ke agen (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Gafar, Malisan, dan Irwansyah, 2017). Manajer sebagai agen yang mengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan *principal*. Situasi ini akan memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana *principal* tidak memiliki informasi yang tidak mencukupi mengenai kinerja agen dan tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Dalam hal ini ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan akan mengurasi asimetri informasi.

### **Teori Kepatuhan**

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Gafar, Malisan dan Irwansyah, 2017).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: KEP-36/PM/2013 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam.

### **Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik telah disampaikan pada peraturan OJK Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan dalam Bab III Penyampaian Laporan Tahunan di Pasal 7 Nomor 1 berisi bahwa Emiten atau Perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku akhir (30 April atau 120 hari).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan tujuan akhir suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal. Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan asal untung (Kasmir, 2015:196). Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. ROA (*Return on Asset*) adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Rodoni dan Herni (2012:180) Ukuran Perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya perusahaan yang dinilai dari ukuran nominalnya. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Ln total aset.

### **Solvabilitas**

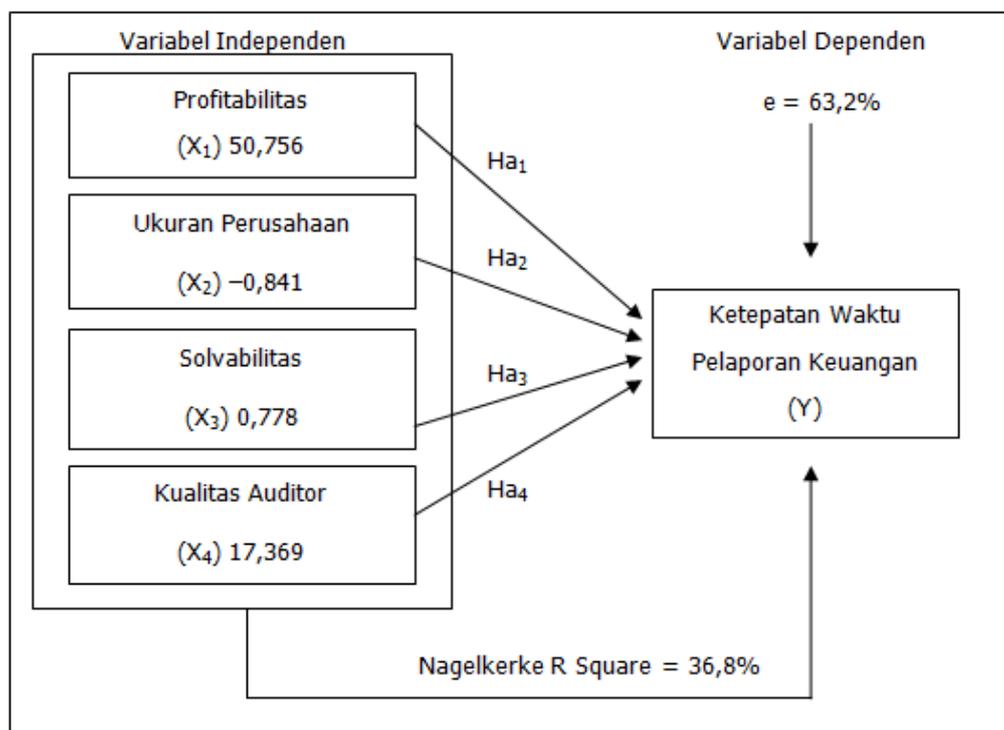
Solvabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, bila tingkat solvabilitas tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga tinggi (Probokusumo, Utomo dan Nuraina, 2017). Dalam hal ini solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio* dan diukur dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas.

## Kualitas Auditor

Kualitas auditor merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi tindak kecurangan dalam sistem akuntansi kliennya. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan selalu menjaga reputasinya dengan tingkat kualitas audit. Sumber daya manusia yang profesional dapat dengan mudah menyelesaikan proses audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas yang tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka (Jayanti, 2018). Kualitas auditor diukur dengan menggunakan kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori jasa yang menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa *Non Big Four* diberi nilai *dummy* 0.

## Kerangka Pemikiran

Gambaran umum yang merupakan kerangka pemikiran mengenai Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Kualitas Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dan dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1  
Kerangka Pemikiran

## Hipotesis Penelitian

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan dikatakan berhasil jika memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi. Perusahaan ingin segera mempublikasikan tingkat profitabilitas yang tinggi kepada para pemakai laporan keuangan. Perusahaan tidak akan menunda menyampaikan informasi ini. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan cepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dikarenakan keharusan untuk segera menyampaikan kabar baik kepada publik (Jayanti, 2018). Hasil penelitian menurut Kholisah dan Marathani (2013) dalam Valentina dan Gayatri (2018) profitabilitas diduga berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.**

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki sumber daya yang besar, sistem informasi dan sistem pengendalian internal yang baik, sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan prosedur audit yang dilakukan karena minimnya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar. Hal ini akan berpengaruh terhadap cepatnya penyelesaian laporan keuangan yang akan membantu auditor dalam proses audit. Perusahaan berskala besar akan lebih cepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan dimata publik. Menurut penelitian Jayanti (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.**

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Solvabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi solvabilitas maka akan semakin cepat perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya karena besarnya hutang yang dimiliki perusahaan menjadikan tuntutan bagi perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Selain itu, perusahaan melihat faktor eksternal perusahaan seperti para kreditor dan bank yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan agar perusahaan tidak kehilangan kepercayaan dari pihak luar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pande dan Mertha (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

### **Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan selalu menjaga reputasinya dengan tingkat kualitas audit. Sumber daya manusia yang profesional dapat dengan mudah menyelesaikan proses audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas yang tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka (Jayanti, 2018). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Kualitas Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Jumlah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang tercatat saat ini adalah 52 Perusahaan ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)). Pemilihan populasi pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* dikarenakan industri ini merupakan salah satu bidang bisnis yang sedang berkembang dan banyak diminati oleh investor untuk melakukan investasi sehingga dinilai memiliki peranan penting dalam menyumbang pertumbuhan perekonomian nasional ([www.properti.kompas.com](http://www.properti.kompas.com)). Dengan seiring meningkatnya pertumbuhan dan daya beli pada sektor ini, tidak diimbangi dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan dari manajemen perusahaan. Tahun penelitian dipilih dari tahun 2014-2017 karena agar lebih mencerminkan kondisi saat ini, selain itu pada tahun 2012 terdapat peraturan X.K.6 Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Dalam peraturan disebutkan bahwa penyampaian laporan keuangan kepada Bapepam-LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-empat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, dengan adanya peraturan tersebut masih banyak perusahaan yang melaporkannya lebih dari waktu yang telah ditentukan, sehingga hal tersebut mendorong peneliti untuk memfokuskan penelitian pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*.

### **Sampel Penelitian**

Dalam penentuan sampelnya menggunakan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tabel 1.1 ini menyajikan proses tahapan seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang telah diterapkan.

**Tabel 1.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017	52
2.	Perusahaan sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian 2014-2017	(3)
3.	Perusahaan sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang memiliki tanggal <i>Initial Public Offering</i> (IPO) setelah tahun 2014	(7)
4.	Perusahaan sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang berpindah sektor selama periode penelitian 2014-2017	(1)
	<b>Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel</b>	<b>41</b>

Sumber: Data dari IDX yang telah diolah penulis.

### Model Penelitian

Model yang digunakan untuk menguji hipotesa terkait pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas dan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan disajikan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{Timeliness}}{1-\text{Timeliness}} = 26,527 + 50,756 \text{ ROA} - 0,841 \text{ Log}(n) + 0,778 \text{ DER} + 17,369 \text{ KAP} + e$$

### Alat Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode statistik yang berupa regresi logistik dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS). Pemilihan regresi logistik ini disebabkan karena variabel dependen yang digunakan adalah variabel *dummy*. Menurut Ghozali (2016:321), analisis regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

## PEMBAHASAN

### Uji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 2: Kelayakan Model**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,778	8	,361

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui nilai *statistics Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari 0,05, maka dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2016:329).

### Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 3: Hasil Uji Hipotesis**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> Profitabilitas	50,756	20,014	6,432	1	,011	1104137017293370 3000000,000

Ukuran_Perusahaan	-,841	,493	2,911	1	,088	,431
Solvabilitas	,778	1,296	,360	1	,548	2,177
Kualitas_Auditor	17,369	5587,135	,000	1	,998	34925871,637
Constant	26,527	13,820	3,684	1	,055	331519799087,877

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Ukuran\_Perusahaan, Solvabilitas, Kualitas\_Auditor.

Hasil di atas menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,011 yang berarti nilai signifikansi variabel tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,088, variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi 0,548 dan variabel kualitas auditor memiliki nilai signifikansi 0,998 yang berarti ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05, dan dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, solvabilitas dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### Interpretasi Hasil Penelitian

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dikatakan berhasil jika memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat diartikan suatu sinyal yang bagus, hal ini menjadi berita baik dan perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan. Pihak manajemen harus memberikan informasi atau sinyal kepada para *stakeholder* baik sinyal baik atau sinyal buruk, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola perusahaan dengan baik dan merupakan kabar baik yang mendorong manajemen perusahaan untuk semakin cepat mempublikasikan laporan keuangannya. Sementara, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah, auditor akan lebih berhati-hati dan lebih fokus dalam menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian sehingga akan cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan hal tersebut diketahui hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian Gafar, Malisan dan Irwansyah (2017), dan Elviani (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Probokusumo, Utomo dan Nuraina (2017), Jayanti (2018) dan Valentina dan Gayatri (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar belum tentu menjamin ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dalam proses pengauditan berapapun jumlah total aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan standar dan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak menjamin apakah perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Probokusumo, Utomo dan Nuraina (2017), Gafar, Malisan dan Irwansyah (2017), dan Jayanti (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Valentina dan Gayatri (2018) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat solvabilitas perusahaan, laporan keuangannya harus dilaporkan dengan tepat waktu. Hal ini dikaitkan dengan teori kepatuhan dan sesuai dengan peraturan Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2013 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun perusahaan publik yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Probokusumo, Utomo dan Nuraina (2017), dan Gafar, Malisan dan Irwansyah (2017) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang diaudit oleh auditor KAP *big four* maupun *non big four* tidak menjamin akan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu atau tidak tepat waktu. Auditor KAP *big four* maupun *non big four* dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan perlu mempertimbangkan kondisi di lapangan. Jika auditor menemukan hal-hal yang perlu dilakukan pemeriksaan lebih dalam maka auditor akan melakukan pemeriksaan lebih detail sehingga waktu audit yang diperlukan akan lebih lama.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Elviani (2017) yang menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayanti (2018) yang mengatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan analisis dan simpulan berikut impikasi manajerial bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi merupakan berita baik sehingga perusahaan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Bagi investor, akan lebih tertarik untuk berinvestasi dan akan mendapatkan keuntungan berupa deviden dari investasi tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ghozali, H. Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Grasindo
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT.Grasindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI). 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kumaat, Valery G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga

- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Noor, Juliansyah. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Rodoni, Ahmad dan Ali, Herni HT. 2012. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards On Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat